

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif. Metode ini digunakan karena penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah itu sendiri (Moelong (2016: 6). Maka dari itu, metode penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai implementasi Relawan Demokrasi dalam meningkatnya angka partisipasi pemilih di Kota Tasikmalaya pada Pemilu tahun 2019.

Studi kasus adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan studi kasus ini digunakan dengan melihat akar permasalahan yang mendeskripsikan implementasi Relawan Demokrasi dalam meningkatnya partisipasi pemilih pada Pemilu Serentak tahun 2019 di Kota Tasikmalaya. Karakter serta sifat pendekatan kasus yang spesifik, khusus, berskala lokal dan hanya pada kasus-kasus tertentu membuat pendekatan ini digunakan oleh penulis.

B. Lokasi Penelitian

Kota Tasikmalaya khususnya kantor KPU Kota Tasikmalaya dipilih menjadi lokasi penelitian peneliti. Dengan pertimbangan bahwa peran KPU bersama Relawan Demokrasi dalam upaya mewujudkan pemilu berkualitas dengan meningkatkan partisipasi pemilih di Kota Tasikmalaya sudah berjalan dengan baik.

C. Sasaran Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan 3 aspek yang berbeda. Pertama, informan dari pihak KPU yakni Komisioner KPU Kota Tasikmalaya Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat, dan SDM. Kedua, informan dari pihak Relawan Demokrasi tahun 2019 yang terdiri 10 orang dari masing-masing basis pemilih. Ketiga, tokoh masyarakat Kota Tasikmalaya yang menerima sosialisasi dari pihak Relawan Demokrasi tahun 2019.

Adapun karakteristik informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ibu Yeti Nurhayati S.Pd, beliau merupakan Komisioner KPU Kota Tasikmalaya Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat, dan SDM periode tahun 2018-2023. Beliau dipilih peneliti sebagai informan pertama karena beliau merupakan bagian dari KPU yang mengetahui informasi berkaitan dengan Relawan Demokrasi tahun 2019 di Kota Tasikmalaya. Wawancara dengan beliau dilaksanakan pada 28 September 2022 di Kantor KPU Kota Tasikmalaya.

Selanjutnya, Informan kedua merupakan pihak Relawan Demokrasi Kota Tasikmalaya tahun 2019 yang mana mengambil 10 orang relawan dari kesepuluh basis pemilih. Adapun 10 informan yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dicky Abdul Aziz (Relawan Demokrasi Basis Pemilih Pemula)
2. Zaenal Ismail (Relawan Demokrasi Basis Keagamaan)
3. Anita Puspita Sari (Relawan Demokrasi Basis Disabilitas)
4. Erza Setiawan (Relawan Demokrasi Basis Warga Internet)
5. Gani Pratama (Relawan Demokrasi Basis Komunitas)
6. Dede Jamaludin (Relawan Demokrasi Basis Perempuan)
7. Ika Nur Rohmah (Relawan Demokrasi Basis Keluarga)
8. Eva Patimah (Relawan Demokrasi Basis Marjinal)
9. Hilda Restu Munggaran (Relawan Demokrasi Basis Pemilih Muda)
10. Ayi Ardhi Hidayat (Relawan Demokrasi Basis Berkebutuhan Khusus)

Kemudian, informan selanjutnya dari tokoh masyarakat yang menerima sosialisasi dari pihak Relawan Demokrasi pada tahun 2019. Yakni Sendi Lesmana sebagai Ketua RT di Kecamatan Indihiang dan Narni selaku Ketua BKKBN di Kecamatan Indihiang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Siregar, (2015: 39) dalam bukunya menjelaskan “pengumpulan data merupakan hal yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, karena data yang terkumpul akan digunakan sebagai pemecah masalah yang sedang diteliti dan menguji hipotesis yang dirumuskan”. Wawancara dan Dokumentasi merupakan jenis teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.

1. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara Menurut Sugiyono (2017: 137), teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dilakukan secara mendalam yang mana teknik wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan data implementasi Relawan Demokrasi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilu tahun 2019.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan atau melengkapi data yang dibutuhkan untuk di manfaatkan dalam hal menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan oleh si peneliti dengan menggunakan studi literatur, foto atau dokumen dalam bentuk dokumen pribadi atau pun dokumen resmi lainnya, yang bersangkutan

dengan sebuah permasalahan yang diteliti untuk menunjang sebuah permasalahan yang akan diteliti (Moelong, 2016: 216).

E. Jenis Data

Adapun jenis data yang diperoleh penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data Primer Menurut (Siregar, 2015) ialah data yang langsung didapatkan dari data utama dan pertama yang ada di lokasi penelitian atau pada objek penelitian. Berdasarkan teknik pengambilan data yang telah ditentukan, maka hasil wawancara dengan narasumber sesuai ketentuan yang telah dilaksanakan menjadi data primer.

2. Data Sekunder

Selain dari data primer, ada data sekunder dimana data ini diperoleh bukan dari pihak pertama. Adapaun data sekunder berupa arsip dokumen, artikel atau berita baik dari internet maupun jurnal yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan juga sesuai dengan fokus penelitian.

F. Teknik Pengambilan Informan

Dalam penelitian tentu membutuhkan sampel untuk proses penelitian dan sampel ini diambil dengan menggunakan suatu cara (teknik sampling. Dalam penelitian ini sendiri, teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Sugiyono (2017:218)

menjelaskan *Purposive Sampling* merupakan pengambilan sampel dengan pertimbangan yang tertentu. Teknik pengambilan ini memudahkan peneliti karena sampel/informan yang akan diambil merupakan narasumber yang sangat mengetahui atau memahami apa yang diharapkan kita dalam penelitian ini sehingga mempermudah peneliti.

Teknik pengambilan sampel yang lain adalah *Snowball Sampling*. Tekni ini merupakan teknik sampling yang mengembangkan sumber data sebelumnya belum memenuhi apa yang diinginkan, kemudian semakin besar. Jika data sumber data sebelumnya tidak mampu untuk menghasilkan data yang cukup memuaskan, maka peneliti akan terus mencari narasumber lain sebagai sumber data tambahan dengan begitu jumlah data akan semakin bertambah seiring bertambahnya sampel (Sugiyono, 2017: 219).

G. Teknik Analisis Data

Tahap lain dalam penelitian ialah analisis data yang merupakan kegiatan mencari data yang didapat dari teknik pengambilan data yang telah ditentukan sebelumnya yang selanjutnya diurutkan secara sistematis dengan mengelompokkan data dalam kategori berdasarkan unit-unit lalu dipilih mana data yang penting sehingga bisa dipelajari kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami. Seperti kebanyakan penelitian lainnya, penelitian ini menggunakan tekni analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017: 246) mengungkapkan pada penelitian kualitatif, teknik analisis data

dilakukan dengan cara yang interaktif, terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Adapun langkah dalam melakukan analisis data menurut Miles dan Huberman adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam suatu penelitian tentu akan menghasilkan data lapangan yang tidak sedikit. Maka dari itu perlu diperinci dengan teliti. Reduksi data berarti memilih, merangkum, memfokuskan pada hal yang penting dengan mencari tema serta pola kemudian memisahkan bahkan membuang data yang tidak dibutuhkan.

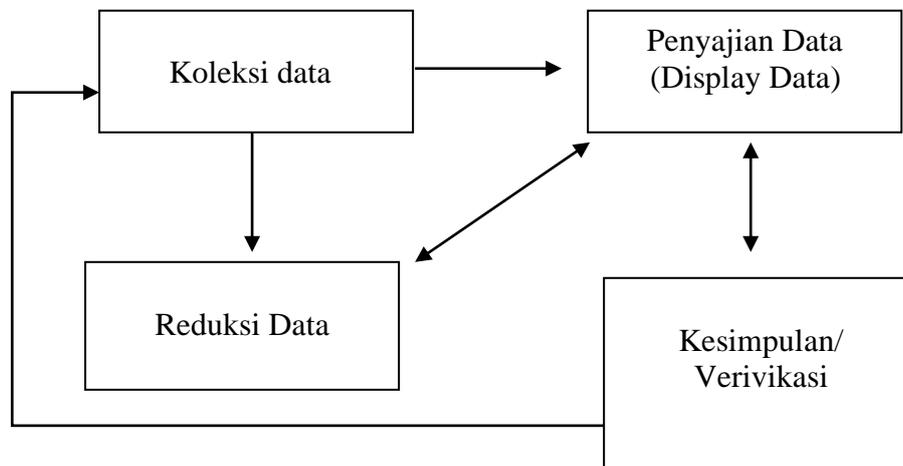
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah langkah pertama, selanjutnya adalah mendisplay data. Display data ini berbentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori yang ada pada data yang telah diperoleh.

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Terakhir adalah menarik kesimpulan data atau verifikasi. Kesimpulan yang sebelumnya sifatnya masih sementara sehingga dibutuhkan verifikasi yang kemudian akan membuat perubahan apabila tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya

Gambar 3.1 Analisis Data Menurut Miles dan Huberman



Sumber: Sugiyono. (2017:247)

H. Validitas Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya validitas data yang mana hal ini akan mengukur derajat ketepatan dari data yang telah didapatkan sebelumnya dari objek penelitian dengan data yang akan dilaporkan peneliti, sehingga hal ini akan menunjukkan data yang diperoleh valid atau tidak dan mengalami perubahan atau tidak. Triangulasi digunakan sebagai teknik validitas data dalam penelitian ini, karena disesuaikan dengan permasalahan yang ada. Triangulasi sendiri merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan melakukan perbandingan dengan instrument lain untuk keperluan penelitian dan pembandingan dengan data yang dihasilkan sebelumnya. (Moleong, 2016: 330).

Triangulasi data merupakan proses penentuan dalam validitas data informan yang telah diperoleh, lalu disusun dalam suatu penelitian. Patton (dalam Moleong 2016: 330-331) mengatakan bahwa triangulasi dapat dicapai dengan jalan:

- a. Hasil pengamatan dibandingkan dengan data hasil wawancara di lokasi atau lapangan.
- b. Perbandingan antara apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. perbandingan antara apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Keadaan dan perspektif seseorang dibandingkan dengan berbagai pandangan orang dalam berbagai tingkatan.
- e. Hasil wawancara dibandingkan dengan suatu dokumen yang berkaitan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik validitasnya. Menurut Moleong (2016; 330- 331) Triangulasi sumber, yaitu perbandingan yang dilakukan dengan mengecek balik derajat kepercayaan dari informasi yang telah didapatkan melalui waktu dan instrumen yang berbeda. Hal ini bisa tercapai dengan cara melakukan perbandingan antara data hasil pengamatan dengan hasil wawancara atau hasil wawancara dengan suatu dokumen. Maka berdasarkan teknik triangulasi yang disebutkan oleh Patton diatas, penelitian ini menggunakan poin "E" (perbandingan anantara hasil wawancara dengan isi dokumen). Hal ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang dilakukan.